

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak memiliki peranan yang sangat penting bagi manusia, karena tanpa akhlak, martabat akan diturunkan, bahkan dihadapan Tuhan Yang Maha esa atau mereka tidak dapat membedakan antara keduanya,

Merosotnya moral yang berada di Indonesia sangat tergambar Jelas dengan kemuduran perkembangan moral. Krisis moral dipandang salah satu jurang maut yang menjerumuskan manusia kepada perpecahan dan kekafiran, harusnya di arahkan untuk memperkuat pada hukum Islam dalam kehidupan berbangsa dan bernegara agar hal tersebut dapat memperbaiki keadaan penduduk secara keseluruhan. Upaya meningkatkan akhlak untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Tanda-tanda kerusakan moral remaja yang ada diindonesia saat ini sangat menghawatirkan. Keadilan, keberanian, kejujuran, gotong-royong, dan kasih saying telah ditutupi dengan penindasan, penipuan, tempat tinggal, dan saling merugikan. Sering terjadi kebencian, pertengkaran, fitnah, pemukulan, pencurangan, perempasan hak dengan sesuka hati serta perbuatan asusila lainnya.

Era saling ketergantungan aktivitas ekonomi dan budaya saat ini serta pasar bebas juga menjadi salah satu ancaman yang harus dihadapi. Negara Indonesia tidak akan bisa bergabung dengan bangsa lain yang ada didunia. Jika mulai sekarang tidak ada panggilan tindakan, permasalahan kehidupan masyarakat Islam yang ada dinegara Indonesia sangatlah lengkap. Minim kepercayaan, minim moralitas yang mengarah pada perubahan moral, penduduk (bangsa) yang ramah dan berpendidikan, telah bergeser secara cepat menuju tindakan anarkis. Manusia di perkosa, dirampok, dibakar, dengan cara konvensional ataupun canggih lewat dunia internet, perkelahian antar sekolah, suku/daerah dan budaya sangat memperhatikan.

Kemerosotan moral ini sangat menghawatirkan, bukan hanya jatuh kepada kalangan orang dewasa saja, kedudukan, dan profesinya, tetapi melainkan juga telah menimpa kepada pelajar anak-anak muda yang sangat diharapkan dapat melanjutkan perjuangan mereka yang membela kebenaran, keadilan dan perdamaian dimasa depan.

Pondok Pesantren juga berperan penting sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang keberadaannya dituntut dapat meningkatkan partisipasinya dalam mewarnai pola kehidupan di dalam ruang lingkup pesantren. Jika pendidikan dipandang sebagai proses, maka proses tersebut akan berakhir pada pencapaian tujuan yang mau dicapai. Adapun tujuan yang hendak dicapai dengan adanya pondok pesantren. secara umum adalah perubahan tinggkah laku atau perubahan

akhlakkul karimah dan tujuan khususnya adalah *tazkiyatun Nafs* (menyucikan hati), pendekatan diri kepada Allah melalui *Mujahadah*. Pada hakikatnya adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang terbentuk dalam pribadi seseorang.¹

Hal tersebut dengan adanya Pondok Pesantren Al Khairaat yang dimana berperan sebagai lembaga pendidikan Islam, dengan menjalankan fungsinya untuk melakukan pembinaan akhlak terhadap semua santri Pondok Pesantren, ada pun visi pondok pesantren al khairaat yaitu mencetak lulusan santri yang berakhlak mulia, berbudi luhur, serta berwawasan global. Sejauh ini pondok pesantren sudah berperan cukup baik dalam pembinaan akhlak santri melalui kegiatan-kegiatan yang dibuat oleh pesantren. karena penuh dengan nasehat, pesan dan solusi.

Pembinaan akhlak merupakan sesuatu proses, perbuatan, cara membina, pembaharuan, untuk menanamkan akhlak dalam kehidupan seseorang.

Perlunya menanamkan akhlak dalam kehidupan ditegaskan dalam Q.S Al Ahzab/33:21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا

¹ Abdul Mujib, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kencana, 2010), h.233.

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.²

Berdasar ayat diatas telah, Rasulullah adalah teladan bagi setiap umat manusia dalam segala hal, termasuk di medan perang, sungguh ada pada diri Rasulullah yaitu suri teladan yang baik , dalam semua ucapan dan perilakunya, baik pada masa damai maupun perang, Namun keteladan itu hanya berlaku bagi orang yang hanya mengharap rahmat Allah, dan tidak berharap dengan dunia, dan berharap pada hari kiamat sebagai hari pembalasan,dan berlaku pula bagi orang yang banyak mengingat Allah karena dengan begitu seseorang bisa kuat meneladani beliau.

Dilihat dari permasalahan ini, bahwa Yayasan pesantren Al khairaat Malinau berinisiatif untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah yang beralamat di Jalan Radja Pandita Rt. 002 Desa Malinau Hulu Kecamatan Malinau Kota Kabupaten Malinau Provinsi Kalimantan Utara. Pondok Pesantren Al Khairaat Malinau, yaitu salah satu lembaga pendidikan Islam, yang menjadi tempat bagi generasi muda untuk menggambarkan kepribadiannya yang luhur. Pendidikan tersebut belum disebut sempurna apabila mampu menanamkan akhlak pada santrinya. Mirisnya, akhlak yang diharapkan tersebut tidak belum menggambarkan secara keseluruhan dalam perilaku paranya santri khususnya dalam lingkungan sekolah. Seperti halnya santri yang berpapasan dengan guru maupun sesama santri

²Departemen Agama RI, (Jakarta: PT. Al-huda, 2014), h. 670.

cenderung perkataan yang kurang sopan. berdasarkan pemaparan ini, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Peran Manajemen Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Santri di Kabupaten Malinau**. Sebagaimana sabda Rasulullah saw. Yaitu Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia ini menjadi tugas penting bagi umat Islam karena sebagaimana di ketahui bahwa Rasulullah saw adalah panutan bagi umat.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Al Khairaat Kab.Malinau dalam Pembinaan Akhlak Santri?
2. Apa saja yang menjadi kendala yang dihadapi di Pondok Pesantren Al Khairaat Kab.Malinau dalam Pembinaan Akhlak Santri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang dijelaskan terdahulu, maka tujuan yang ingin dicapai dalam peneliti ini:

1. Untuk mengetahui Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Al Khairat Kab.Malinau dalam Pembinaan Akhlak Santri.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi Pondok Pesantren Al Khairaat Kab.Malinau dalam Pembinaan Akhlak Santri.

D. Signifikasi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diperoleh dari Penelitian ini adalah kontribusi pemikiran peneliti terhadap peran manajemen dakwah dalam

pembinaan akhlak santri yang meliputi bagaimana cara mereka membina santri di pondok pesantren. diharapkan juga agar dapat menambah khasanah tentang ilmu pengetahuan dakwah dan ilmu manajemen khususnya jurusan manajemen dakwah, dengan harapan dapat dijadikan salah satu bahan pembelajaran dan studi banding oleh peneliti.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan referensi, serta untuk menambah pengetahuan mengenai Peran Manajemen Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Santri.

E. Definisi Operasional

Definisi Operasional dalam penelitian ini dilakukan untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul di atas, dengan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Peran

Peran diartikan sebagai perangkat tingkah laku yang diharapkan dan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.³

Yang dimaksud peran disini yaitu keterlibatan dalam usaha memberikan pendidikan, pengajaran, nasehat tentang masalah keagamaan kepada santri untuk menumbuhkan dan membentuk akhlakul karimah santri melalui nasehat, keteladanan, kebiasaan, motivasi, hukuman terhadap santri, dan mampu menumbuhkan kegairahan santri terhadap ilmu yang di pelajarnya.

³ Syamsir, Torang, Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi), (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm, 86.

2. Manajemen Dakwah

Menurut A. Rosyad Shaleh mengartikan manajemen dakwah sebagai proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan ke arah pencapaian tujuan dakwah.⁴

Manajemen Dakwah dalam penelitian ini adalah sebuah pengaturan secara sistematis dan kondusif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah didalam Pondok Pesantren yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.

3. Pembinaan Akhlak

Menurut Mitha Thoha Pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan yang baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan atas sesuatu. Ada dua unsur dari definisi pembinaan yaitu:

1. Pembinaan itu bisa berupa suatu tindakan, proses, atau pernyataan tujuan.
2. Pembinaan bisa menunjukkan kepada perbaikan atas sesuatu.

Pembinaan Akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana cara atau proses yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al Khairaat untuk membina santri dengan cara membimbing, mengarahkan dan

⁴ Rosyad Shaleh, Manajemen Dakwah Islam, h. 19.

mendidik agar mencerminkan tingkah laku yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam.

3. Santri

Santri merupakan sebutan bagi para siswa yang belajar mendalami pelajaran agama di pesantren. Para santri tinggal di asrama dan pondok pesantren yang telah disediakan. Santri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah santri khusus putra yang tinggal di Pondok Pesantren Al Khairaat Kabupaten Malinau.

Berdasarkan definisi operasional di atas maka dapat disimpulkan, bahwa yang dimaksud dengan peran manajemen dalam pembinaan akhlak santri yaitu bagaimana cara atau proses yang dilakukan pondok pesantren al khairaat untuk membina santri dengan membimbing dan mengarahkan. Pondok pesantren al khairaat ini khusus pesantren putra.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang Peran Manajemen Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren Al Khairaat Kab. Malinau sebelumnya sudah ada, hanya tidak ada yang fokus peneliti ini ke pembinaan. Dari beberapa rujukan skripsi yang peneliti jadikan perbandingan mempunyai relevansi yang sangat kuat ditinjau dari segi peran Manajemen Dakwah dalam Pembinaan Akhlak santri. Akan tetapi yang jadi perbedaan dari peneliti sebelumnya ditinjau dari pendekatan yang dipakai oleh peneliti, karena peneliti fokus dengan pendekatan manajemen dakwah.

1. Ridwan Nur Ahmadi (2012) dengan judul “strategi guru pada pembinaan Akhlak peserta didik MTS Bontonompo Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa”. mempunyai persamaan dan perbedaan dengan judul peneliti angkat yakni persamaannya yaitu meneliti tentang pembinaan Akhlak. Sedangkan Perbedaannya peneliti terdahulu lebih mengarah pada strategi guru pada pembinaan Akhlak siswa, sedangkan peneliti berfokus pada peran Manajemen Dakwah dalam pembinaan Akhlak Santri.
2. Ahmad Faijin (2013) dengan judul “ dampak Positif Metode Dakwah Bi Al-lisan Terhadap Akhlak Remaja Dukuh Jati Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu”. mempunyai persamaan dan perbedaan dengan judul peneliti angkat yakni pesamaannya yaitu meneliti tentang Akhlak. Sedangkan perbedaannya peneliti terdahulu lebih menunjuk pada dampak positif terhadap akhlak remaja, sedangkan peneliti berfokus di peran Manajemen Dakwah dalam pembinaan Akhlak Santri.
3. Dedeh Mahmudah (2008). dengan judul “Efektifitas Metode Dakwah Mauidzoh Hasanah pada pembinaan Akhlak Santriat-Taqwa Putra Bekasi”. memiliki persamaan dan perbedaan dengan judul peneliti angkat persamaannya yaitu meneliti tentang pembentukan Akhlak. Sedangkan perbedaannya peneliti terdahulu lebih mengarah pada metode dakwah dalam pembinaan akhlak, serta peneliti berfokus tentang peran Manajemen Dakwah dalam pembinaan Akhlak Santri.

G. Sistematika Penulisan

Sifat sistematis penulisan adalah Sebagai jalan untuk memahami

persoalan yang dikemukakan secara runtut dan sistematis, maka penulis membagi pokok bahasan menjadi beberapa bab. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas, mempermudah pembaca pada setiap permasalahan yang dikemukakan. Adapun perincian setiap bab sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, bab ini berisi mengenai Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian. Signifikasi/Kegunaan Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penelitian.

BAB II: Kajian Teori, bab ini membahas tentang penjelasan mengenai Manajemen, Dakwah, Pembinaan Akhlak

BAB III : Metode Penelitian, bab ini membahas tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Analisis Data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

BAB V : Penutup, bab ini terdiri dari Simpulan dan Saran.